

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2010, negara di ASEAN dengan angka kematian ibu (AKI) terendah adalah Singapura yaitu 3/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Indonesia berada pada peringkat ke-14 dari 18 negara anggota ASEAN dan SEARO atau peringkat ke-5 AKI tertinggi yaitu 220/100.000 kelahiran hidup. Sementara Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2003-2007 AKI mengalami penurunan dari 307/100.000 kelahiran hidup menjadi 228/100.000 kelahiran hidup (Provil Kesehatan Nasional, 2011).

Dr. Sudibyo Alimoesa mengatakan bahwa target nasional pada 2015, AKI akan turun dari 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 102/100.000 kelahiran hidup, hal ini diungkapkan di harian kompas (Benny N joewono, kompas 2012). Sedangkan dr. Sarminto selaku kepala Dinas Kesehatan propinsi DIY mengatakan angka kematian ibu di propinsi DIY pada tahun 2011 adalah 56/100.000 kelahiran hidup, namun pada September 2012 menurun dengan angka kematian ibu 31/100.000 kelahiran hidup (Tomi sujatmiko,2012).

Dari 5 Kabupaten yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Sleman memiliki AKI tertinggi yaitu 15/100.000 kelahiran hidup. AKI Kabupaten Bantul pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2010, yaitu 82,07/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 111,2/100.00

kelahiran hidup pada tahun 2011. Target AKI pada tahun 2011 Kabupaten Bantul adalah 100/100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan DIY, 2012).

Menurut Wignjosastro (2005) Angka Kematian Ibu (AKI) dapat digolongkan pada kematian obstetri langsung (Pre Eklampsia Berat, Perdarahan), kematian obstetri tidak langsung (Hipertensi, Jantung, Diabetes, Hepatitis, Malaria dan Anemia) dan kematian yang terjadi bersamaan tetapi tidak berhubungan dengan kehamilan dan persalinan (kecelakaan pada ibu hamil) (Wignjosastro, 2005).

Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2011 adalah pre eklampsia berat (PEB) 26,7% (4 kasus), perdarahan 20% (3 kasus), emboli air ketuban 13,3% (2 kasus), sedangkan 6 kasus disebabkan karena penyebab tidak langsung seperti DM, gangguan jiwa, stroke, kelainan jantung, dan lain-lain. Penyebaran kasus kematian ibu di Kabupaten Bantul terjadi pada beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak dilaporkan di Kecamatan Jetis dan Kasihan masing-masing 3 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Bantul, 2012).

Anemia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kematian ibu melahirkan. Frekuensi Anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, ini berarti 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35%-75%, serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Pada kehamilan trimester III yaitu masa kehamilan dengan umur kehamilan 29 sampai 34 minggu sering terjadi Anemia sebab pada trimester ini

volume darah bertambah banyak, akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang dibanding dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Pertambahan tersebut berbanding sebagai berikut: plasma darah (30%), sel darah (18%) dan hemoglobin (19%) (Wiknjosastro, 2005).

Angka Anemia di propinsi DIY pada tahun 2011 sebesar 18,90%, angka ini menurun dibandingkan tahun 2010 yaitu 20,95%. Berdasarkan kondisi di Kabupaten/Kota, angka anemia pada ibu hamil tertinggi yaitu kabupaten Bantul 25,60% dan terendah di kabupaten Sleman 10,19%. Untuk memenuhi kebutuhan Fe dan mencegah kejadian anemia pada ibu hamil maka diberikan kapsul Fe. Distribusi kapsul Fe pada ibu hamil belum menunjukkan hasil yang optimal, tingginya capaian cakupan Fe tidak diikuti dengan turunya angka anemia pada ibu hamil sehingga perlu dilakukan kajian lebih dalam misalnya pada kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Fe (Profil DIY 2012).

Makan makanan yang kaya akan zat besi, seperti hati, kerang-kerangan, sereal yang diperkaya zat besi, udang, ragi (misalnya tempe), dan ikan dapat mencegah terjadinya anemia. Namun kebiasaan minum teh setelah makan akan menghambat penyerapan zat besi yang terkandung dalam makanan, selain itu juga cara pengolahan yang salah akan merusak kandungan zat besi dalam makanan seperti pemanasan yang tinggi pada daging dan sayur yang dipanaskan kembali hal ini diungkapkan oleh dr. Rini Soekri (Rosihan,2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sangkut India pada tahun 2011 di BPS Muryati Sleman adalah 49,1% dari 53 ibu hamil memiliki pengetahuan dengan kategori sedang. Dari 53 ibu hamil terdapat 62,3% ibu yang patuh

mengonsumsi tablet besi. Maka dari penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa tingkatan pengetahuan ibu hamil mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet besi, semakin tinggi pengetahuan ibu maka akan semakin patuh ibu dalam mengonsumsi tablet besi. Selain itu kepatuhan juga dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah paritas.

Studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta pada tanggal 17 April 2013. Pada bulan Maret 2013 terdapat 45 kunjungan ibu hamil, terdiri dari 10 kunjungan baru dan 35 kunjungan ulang. Dari keseluruhan ibu hamil yang berkunjung 23 ibu hamil (51%) dilakukan pemeriksaan Hemoglobin (Hb). Hasil yang diperoleh dari pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa 9 dari 23 ibu hamil yang diperiksa (39,1%) mengalami anemia, rata-rata kadar hemoglobin ibu yang mengalami anemia adalah 10 gr%, kadar hemoglobin terendah adalah 8,8 gr%. Terdapat pula 1 ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan ANC saat dilakukan studi pendahuluan dan peneliti melakukan wawancara singkat dengan ibu. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu jarang mengonsumsi tablet zat besi karena menyebabkan mual walaupun diminum pada malam hari, oleh karena itu ibu hanya mengonsumsi tablet besi jika ibu tidak merasa mual. Ibu juga mengatakan sering mengonsumsi teh, saat makan juga sering disertai minum teh. Kadar hemoglobin terakhir saat pemeriksaan adalah 11,2 gr% saat usia kehamilan 28 minggu, sekarang usia kehamilan ibu 33 minggu.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui pemahaman ibu tentang zat besi serta sikap ibu dalam mengonsumsi

zat besi, sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi terhadap sikap ibu dalam mengkonsumsi zat besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi terhadap sikap ibu dalam mengkonsumsi zat besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Yogyakarta?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi terhadap sikap ibu dalam mengkonsumsi zat besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang zat besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta
- b. Mengetahui sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap sikap ibu dalam mengkonsumsi zat besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan dan informasi pengetahuan masyarakat tentang zat besi dan cara mengkonsumsinya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Bidan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai masukan penentuan kebijakan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada ibu hamil, khususnya dalam pencegahan terjadinya anemia.

b. Bagi ibu hamil

Dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga lebih tepat dalam pengonsumsi zat besi sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

c. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang zat besi dan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1.	Laraeni, Yuni. "Pengetahuan Sikap dan Perilaku Konsumsi Zat besi dan Status Anemia pada masyarakat Biasa dan Ningrat di Kota Mataram Provinsi NTB"	Metode <i>observasional</i> dengan pendekatan <i>crosssectional</i> . Teknik sampling menggunakan <i>cluster sampling</i> . Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan <i>Chi-square</i>	Tingkat pengetahuan, sikap, perilaku konsumsi Fe dan status anemia pada ibu hamil secara statistik tidak ada perbedaan antar sampel ningrat dengan sampel biasa	Persamaan : penggunaan variabel sikap ibu dalam mengkonsumsi Fe, pendekatan <i>crosssectional</i> yang digunakan. Perbedaan : tempat penelitian, waktu penelitian, analisa data, pada penelitian ini lebih menekankan pada status sosial yang ada di kota Mataram yaitu ningrat dan biasa
2.	India, sangkut. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Konsumsi Fedengan Kepatuhan Konsumsi Fe Di BPS Muryati, Kalasan, Sleman."	Metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan teknik <i>accidental sampling</i> . Alat ukur dengan kuesioner tertutup. Analisa data dengan <i>kendall Tau</i> .	Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dalam konsumsi Fe dengan kepatuhan konsumsi Fe.	Persamaan: variabel pengetahuan ibu hamil dalam konsumsi Fe, pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik analisa data. Perbedaan : metode penelitian, teknik sampling, dan waktu penelitian.
3.	Rianika "hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tablet zat besi dengan kebutuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet zat besi di wilayah kerja puskesmas karangawen II desa telgorejo Karangawen Demak	Metode penelitian dengan deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>crosssectional</i> , menggunakan total sampling. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data dengan <i>chi-square</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan terdapat pula hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet besi	Persamaan : Menggunakan variabel pengetahuan dan sikap ibu hamil, pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan : Tempat penelitian, metode penelitian, analisa data.
4.	Zulfadli. Perilaku ibu hamil Dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe)	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,8 % responden	Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapatnya variabel sikap dalam

<p>di Puskesmas Alue le Mirah Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur tahun 2009</p>	<p>kuantitatif Teknik sampling total sampling, Alat ukur kuesioner tertutup. Penelitian ini tidak menggunakan analisa data.</p>	<p>memiliki pengetahuan yang cukup dan 47,1 % responden memiliki sikap yang baik sedangkan 52,9 % responden memiliki tindakan yang digolongkan dalam katagori baik.</p>	<p>mengonsumsi zat besi, jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, teknik sampling dan teknik analisa data.</p>
---	---	---	--

PERPUSTAKAAN
 STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA